

kaya, tambahkan *bad boy*, dalam situasi tertentu itu menambah pesonanya.”

“Aku masih beberapa kali lagi bertemu dengan Samad, di Hong Kong, di Makau, dalam beberapa misi dan tugas. Dia tumbuh semakin hebat, reputasinya ke mana-mana, menjadi jagal nomor satu Keluarga Tong, orang kepercayaan Tauke Besar.... Aku tahu dia bekerja dengan Keluarga Tong selama lima belas tahun, hingga terbetik kabar sedih hingga ke Manila, bahwa sebuah pengkhianatan telah terjadi, markas Keluarga Tong di Ibu Kota Provinsi diserbu, Samad berhasil mempertahankan kehormatan Keluarga Tong, tapi harganya mahal. Tauke Besar tewas, semua anggota keluarganya tewas, menyisakan Tauke Muda, yang kemudian naik pangkat. Tauke Muda yang menjadi ayah angkatmu, Bujang. Sementara Samad, kakinya lumpuh, dia tidak lagi bisa jadi tukang pukul, pesonanya memudar, eranya berakhir bersamaan dengan tewasnya Tauke Besar.”

“Menurut kabar yang kudengar dari Kopong, Samad kemudian memutuskan pulang ke tanah kelahirannya, menikah dengan gadis yang sejak kecil dia sukai. Tinggal di pedalaman rimba Sumatera, menjadi petani. Entahlah, apakah dia pintar bertani atau tidak, dia hendak memukuli siapa di sana—memukuli batang padi mungkin. Kisahnya di dunia hitam berakhir sejak itu. Aku tidak tahu lagi kabar